

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang tahun 1998 Kasmir, (2012:13), Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa lainnya. Fungsi bank ialah sebagai perantara dalam masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, disamping itu menyediakan jasa-jasa bank lainnya dan juga meningkatkan perekonomian disuatu negara

Kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat kesehatan bank, sehat tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama dalam kinerja profitabilitasnya dalam suatu perbankan. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh bank dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. ROA yang dimiliki oleh setiap bank seharusnya dapat mengalami peningkatan dari tahun

ketahuan. Namun, tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
GO PUBLIC SELAMA TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata tren	Rata-rata ROA
PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.79	-0.6	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	-0.22	0.63
PT. Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.38	-0.01	0.09	-1.29	-0.33	1.17
PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	-0.42	-2.47	-0.53	-0.11	1.52	2.05	1.73	0.21	-0.06	0.87
PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.1	0.79	-0.21	-0.16	1.16
PT. Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.01	3.88
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.79	0.10	-0.19	1.01
PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-0.22	1.48
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	0.39	1.98	-1.16	2.26	0.28	3.00	0.74	0.05	2.63
PT. Jtrust Indonesia, Tbk	-7.58	-4.97	2.61	-5.37	-0.40	-5.02	0.35	0.80	5.82	1.68	-4.43
PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2.23	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	0.03	2.26
PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	-0.25	1.99
PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.51	0.10	1.48	0.97	1.23	-0.25	-0.06	1.03
PT. Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	0.22	1.77
PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-0.93	0.82	1.75	0.10	-0.72	0.11	0.01	-7.47	-7.58	-1.31	-1.47
PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.90	-1.05	-0.50	0.63
PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.03	1.82
PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	-0.77	-4.13	-11.15	-10.38	-3.39	7.76	-1.44	-1.63
PT. Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.19	-0.28
PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.76	-1.01
PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	-0.09	1.33
PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	2.10	0.80	-1.30	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	-0.29	0.94
PT. Bank BRI Argonaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.47	-0.06	0.01	-1.46	0.01	0	-0.33	0.94
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.59	-0.95	2.97	-0.62	2.58	-0.39	1.19	-1.39	-0.67	2.97
PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.69	0.42	1.61	-0.08	-0.05	1.64
Rata-rata Tren/Tahun	1.56	1.33	-0.23	0.87	-0.46	0.18	-0.69	0.50	0.32	-0.21	0.89

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id data diolah per desember 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode penelitian triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* cenderung mengalami penurunan sebesar -0,21%. Dilihat dari tren masing-masing bank per tahun, ternyata dari 24 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* terdapat 18 bank yang mengalami penurunan yaitu: Bank Artha Grha Internasional, Tbk sebesar -0,22%, Bank Bukopin Tbk -0,333%, Bank Bumi Arta, Tbk -0,06%, Bank Capital Indonesia, Tbk -0,16%, Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk -0,19%,

Bank Cimb Niaga, Tbk -0,22%, Bank Mayapada Internasional, Tbk -0,25%, Bank Maybank Indonesia, Tbk -0,06%, Bank MNC Internasional, Tbk -1,31%, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -0,50%, Bank Of India Indonesia, Tbk -1,44%, Bank Permata, Tbk -0,19%, Bank QNB Indonesia, Tbk -0,76%, Bank Sinarmas, Tbk -0,09%, Bank Victoria Internasional, Tbk -0,29%, Bank BRI Argoniaga, Tbk -0,33%, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk -0,67%. dan Pan Indonesia Bank, Tbk -0,05%.

Jadi, apabila dilihat secara rinci maka diketahui bahwa selama periode penelitian triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ternyata masih banyak Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang mengalami penurunan ROA yang di buktikan dengan tren negatif dari tahun ke tahun. kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan pada kinerja keuangan bank. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Secara teori ROA merupakan suatu bank yang di pengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi.

Likuiditas Bank merupakan “Kemampuan kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo” (Kasmir, 2012:315). Jadi, untuk mengukur likuiditas Bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap total dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aset atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Kasmir, 2012:301). Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan aktiva produktif bermasalah (APB).

NPL yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit yang diberikan bank. Akibatnya peningkatan biaya pada pecadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pada pecadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar “ (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

PDN yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank

terhadap nilai tukar. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat, berarti telah peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika saat itu nilai tukar cenderung menurun berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian PDN berpengaruh Positif atau negatif terhadap ROA.

IRR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA. Jika pada saat itu nilai suku bunga cenderung meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya apabila pada saat itu nilai suku bunga cenderung menurun, berarti telah terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Kasmir, 2012:301). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public*?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA

Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi Bank

Dapat dijadikan bahan informasi atau masukan bagi bank dalam usaha untuk mengatasi masalah yang timbul oleh bank, serta sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan yang terkait dengan kinerja keuangan bank yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. Bagi Penulis

menambah pengetahuan dan wawasan dalam menangani dunia perbankan, khususnya mengenai kinerja suatu bank yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dalam hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai koleksi bacaan di perpustakaan kampus STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian atau tugas akhir di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi untuk penelitian ini, yaitu

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta Pada bab ini menguraikan bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan bagaimana tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan bagaimana tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran subyek psnslitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, penelitian dan saran.